

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS IV MI TERPADU NURUL AMAL PARANG
MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

AMINATUS SA'ADAH

NIM: 210613102

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

MEI 2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik.²

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.³

Montessori menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai

² Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

³ Euis Karawati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 152.

pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.⁴

Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukkan setiap orang harus belajar aktif sendiri.⁵

Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari berbagai ahli tersebut di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.⁶

Minat menurut Slameto, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 96.

⁵ *Ibid.*, 96-97.

⁶ *Ibid.*, 97.

dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁷

Sesuai dengan hasil observasi pada kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan, ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang sangat aktif dalam belajar juga terdapat siswa yang pasif dalam belajar. Tetapi pada sesi pembelajaran tertentu siswa yang tadinya pasif menjadi aktif. Ada juga temuan masalah lain yaitu siswa kurang berkonsentrasi, beberapa siswa juga terlihat aktif dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran, disebabkan karena minat belajar anak yang masih rendah.⁸

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.⁹

Dari faktor yang ada akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN**

⁷ Djamarah, *Psikologi...*, 191.

⁸ Hasil observasi di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan, tanggal 8 Maret 2017.

⁹ Djamarah, *Psikologi...*, 167.

**BELAJAR SISWA KELAS IV MI TERPADU NURUL AMAL PARANG
MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”**

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini dibatasi masalah minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan secara teoritis tentang ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan mempertimbangkan minat belajar.

b. Bagi Guru

Dijadikan bahan introspeksi bahwa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih aktif dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab II, berisi kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif landasan teori (minat belajar dengan keaktifan belajar siswa), telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III, bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, bab ini berisi hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V Penutup, bab ini berisi simpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹⁰

Minat menurut Slameto, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹¹

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu.¹²

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek

¹¹ Djamarah, *Psikologi...*, 191.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), 57.

penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.¹³

b. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat instrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

¹³ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (Agustus 2016), 137.

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitanya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tertentu.¹⁴

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari, indikator minat ada empat, yaitu:

- 1) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus

¹⁴ Karwati dan Priansa, Manajemen Kelas..., 149-150.

mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁵

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.

¹⁵ Sidik, "Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa," Widya Cipta, 1 (Maret, 2015), 53

- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.¹⁶

2. Kajian tentang Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keaktifan adalah kegiatan. Pada hakekatnya keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda-beda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa dalam kemajuan

¹⁶ Ibid., 150.

metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.¹⁷

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar diantaranya:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.

¹⁷ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Bumi Aksara, 2011), 172.

- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (feed back).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.¹⁸

c. Indikator Keaktifan Belajar

Penilaian proses belajar-mengajar terutama adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

- 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah;
- 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
- 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;

¹⁸ Ibid., 154.

- 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁹

d. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Paul D. Deirich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan visual (visual activities), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi, atau mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan (oral activities), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya, atau interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (listening activities), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi, atau mendengarkan percakapan.
- 4) Kegiatan menulis (writing activities), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan, atau mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar (drawing activities), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.

¹⁹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 61.

- 6) Kegiatan emosional (emotional activities), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan, atau berani.
- 7) Kegiatan motorik (motor activities), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- 8) Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, atau membuat keputusan.²⁰

3. Hubungan Minat Belajar dan Keaktifan Belajar

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu: menarik perhatian siswa, menyampaikan, dan menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran, memberikan rangsangan agar minat belajar siswa tumbuh, memberikan petunjuk dalam mempelajari materi, memberikan umpan balik berupa penguatan atau hadiah, dan menyimpulkan setiap akhir pelajaran. Keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga upaya mengatasi lebih efektif mencapai hasil optimal dan sesuai antara pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa berfikir secara aktif dalam kegiatan belajarnya.

²⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 101.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.²¹

Oleh sebab itu, ketika anak didik tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebaliknya ketika seorang anak didik mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa keaktifan belajar anak didik dalam kegiatan pembelajaran terlihat semakin baik.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Pertama, Skripsi karya Saudara Saeful Mu'min, pada tahun 2015 dengan judul "Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Keaktifan Beribadah Siswa SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015". Dengan simpulan sebagai berikut: Dari hasil analisis tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang diperoleh mean (rata-rata) sebesar 80,13. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 75-80.

²¹ Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran..., 174.

Sedangkan dari hasil analisis tentang keaktifan beribadah siswa SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang diperoleh mean (rata-rata) sebesar 76,28. Hal ini berarti bahwa keaktifan beribadah siswa SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 71-80. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi product moment, diperoleh hasil sebesar $r_{xy} = 0,191$ yang kemudian angka tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan tabel harga kritik r product moment yang hasilnya adalah $r_{xy} = 0,191 < 5\%$ ($0,191 < 0,244$) dan $r_{xy} = 0,191 < 1\%$ ($0,191 < 0,317$) yang berarti non signifikan. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak terdapat korelasi yang positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan keaktifan beribadah siswa SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang.²²

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel independen yaitu keaktifan. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yakni penelitian Saeful Mu'min meneliti prestasi belajar, sedangkan penelitian saya lakukan meneliti minat belajar siswa/siswi.

²² Saeful Mu'min, "Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Keaktifan Beribadah Siswa SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015," (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2011).

Kedua, skripsi karya Siti Khoiriyah pada tahun 2010 dengan judul “Hubungan antara Keaktifan Belajar di TPA dengan Akhlak Siswa di SD Negeri Klepu 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2010”. Dengan simpulan, pada umumnya keaktifan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an yang diperoleh siswa SDN Klepu 01 berada pada tingkatan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel XIII, bahwa kategori baik sebesar 46,2%, cukup baik 30,8% dan kategori kurang sebanyak 23%. Tingkatan dari akhlak siswa SDN Klepu 01 berada pada kategori baik dan cukup. Sebagaimana yang tertera pada tabel XV, bahwa kategori baik sebesar 34,6%, kategori cukup baik sebesar 34,6% dan kategori kurang sebesar 30,8%. Koefisien korelasi antara Keaktifan Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an dan akhlak siswa (r_{xy}) adalah sebesar 0,578. Nilai r ini dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment dengan $N = 26$ dan taraf signifikansi 1% yaitu 0,496 terbukti r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu terdapat hubungan antara Keaktifan Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an terhadap akhlak siswa SDN Klepu 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun Pelajaran 2010.²³

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel yaitu keaktifan belajar.

²³ Siti Khoiriyah, “Hubungan antara Keaktifan Belajar di TPA dengan Akhlak Siswa di SD Negeri Klepu 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2010,” (Skripsi, STAIN Salatiga, Salatiga, 2010).

Perbedaannya terletak pada variabel dependen yakni penelitian Siti Khoiriyah meneliti keaktifan belajar dengan akhlak siswa, sedangkan penelitian saya lakukan meneliti minat belajar dengan keaktifan belajar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

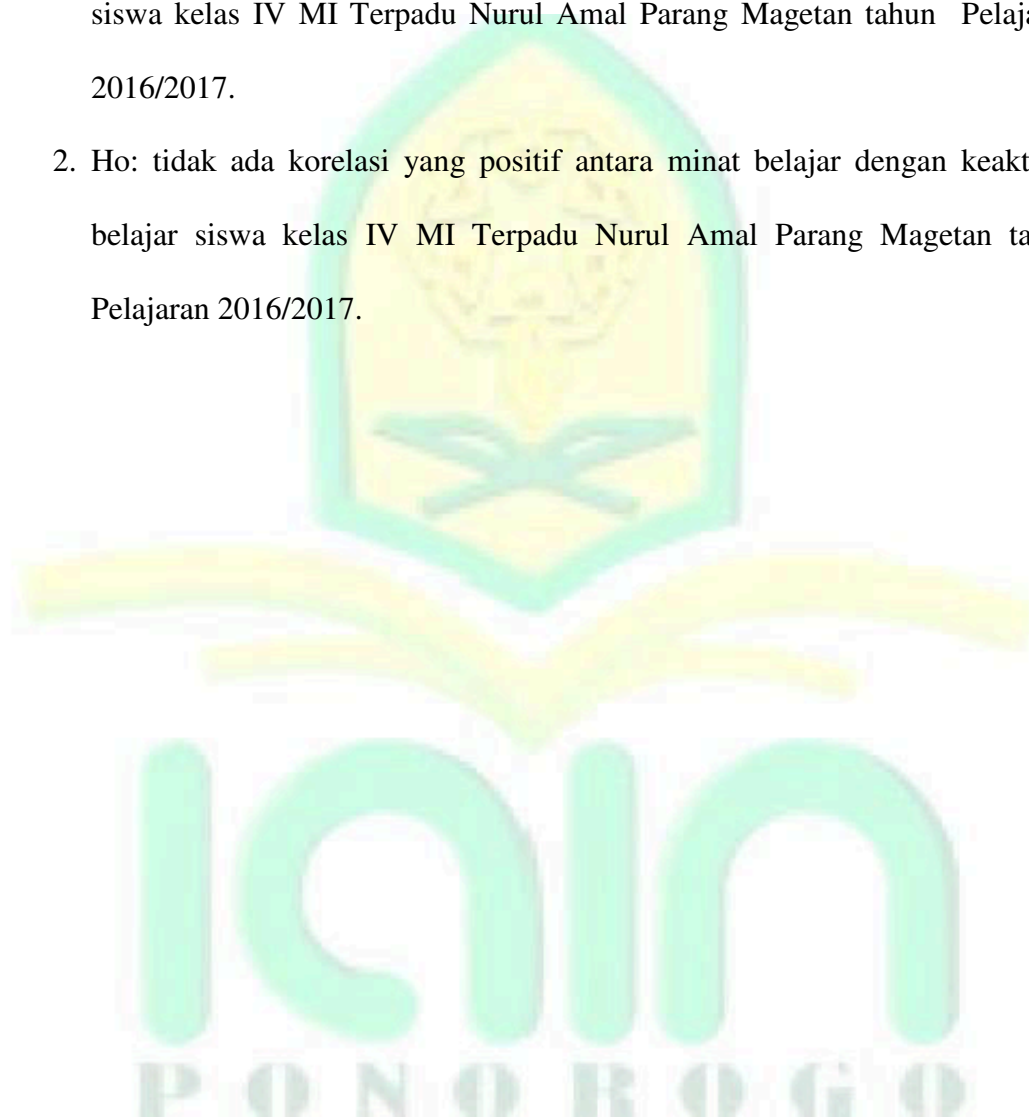
1. Jika minat belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tinggi, maka keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tinggi.
2. Jika minat belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan rendah, maka keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Karena hipotesis merupakan kebenaran merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan

penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis nihil atau (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. H_a : ada korelasi yang positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun Pelajaran 2016/2017.
2. H_0 : tidak ada korelasi yang positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun Pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu:

1. Minat belajar siswa (variabel X) sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Keaktifan belajar siswa (variabel Y) sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tersebut.²⁴

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dengan populasi seluruh siswa kelas IV berjumlah 20 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa semua siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan yang berjumlah 20 siswa sebagai populasi, maka peneliti menggunakan teknik sampling nonprobability sampling, yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

²⁵Ibid., 81.

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁶ Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel yakni semua siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan yang berjumlah 20 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

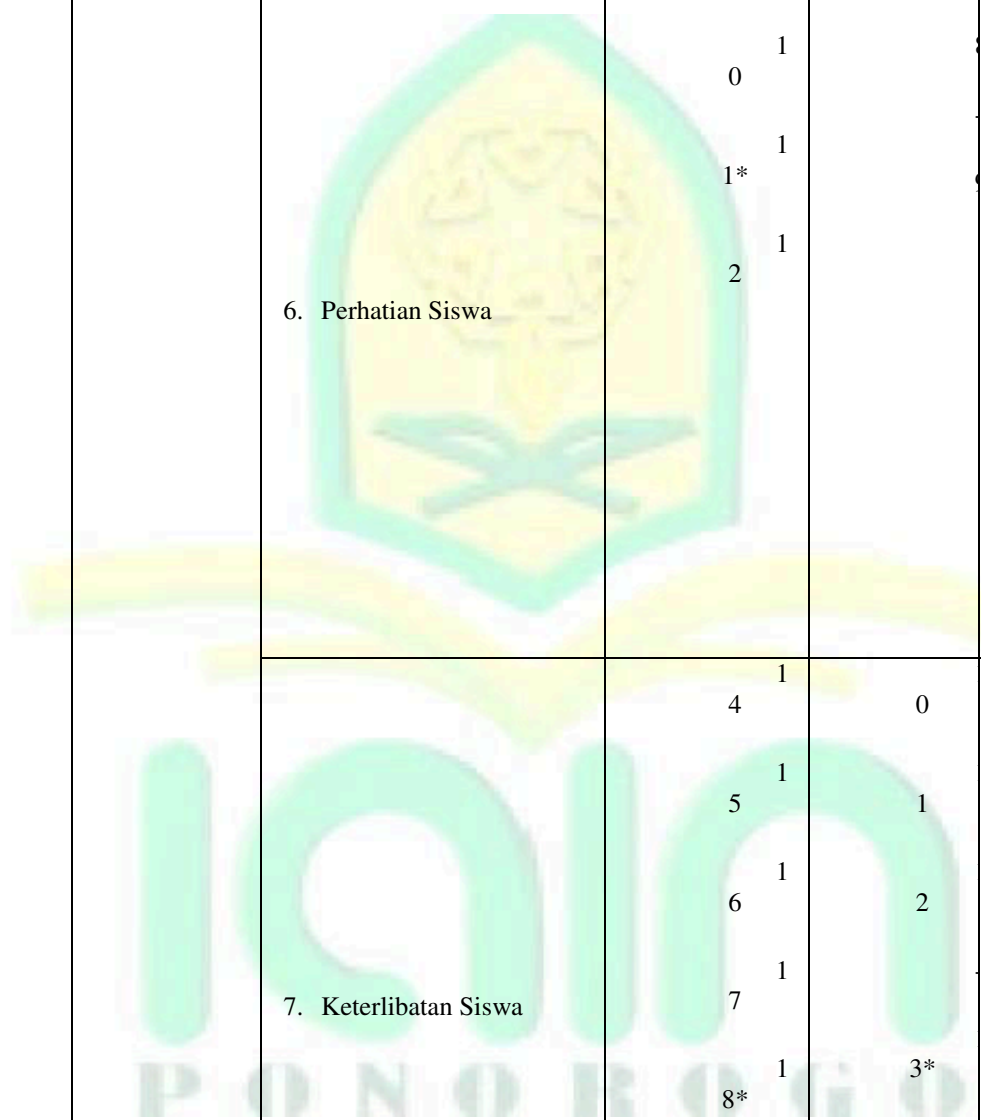
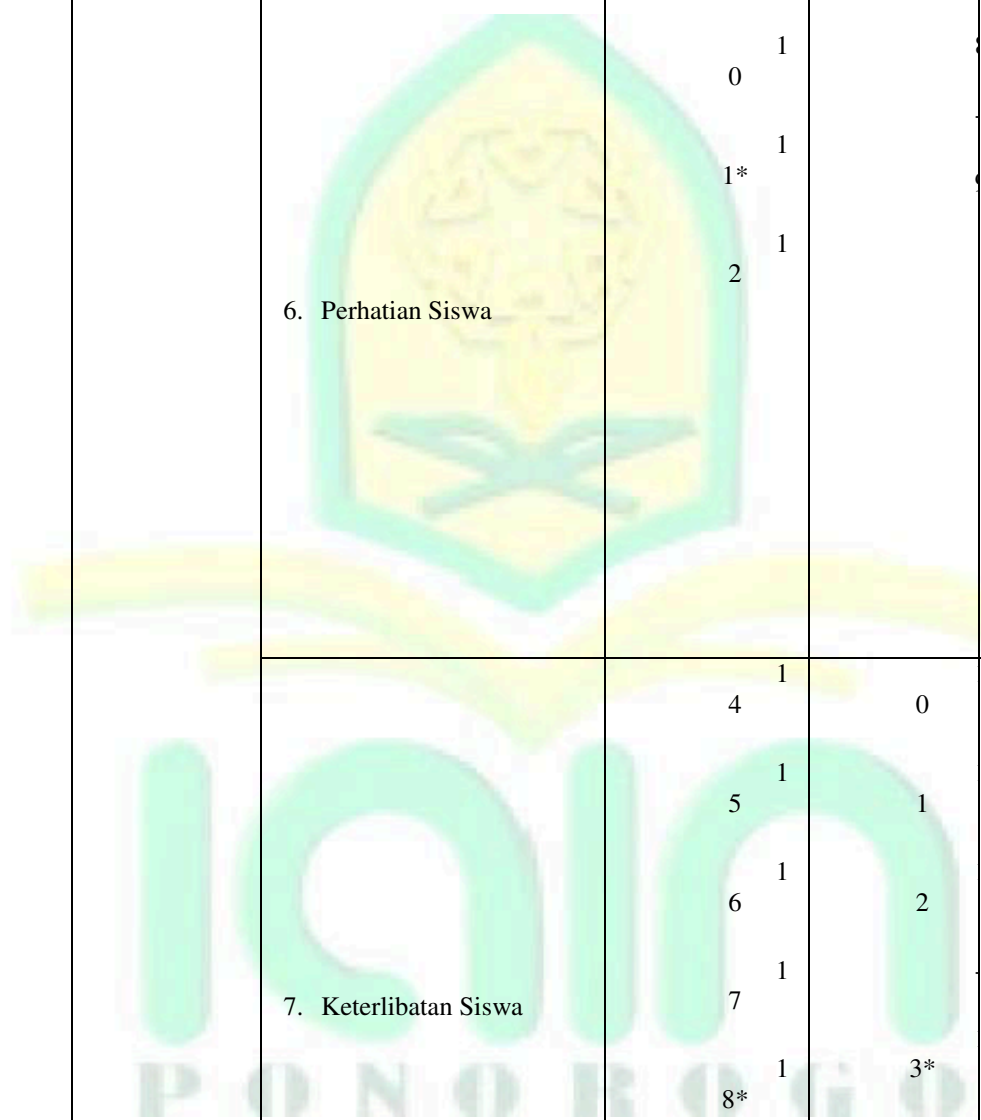
1. Data tentang minat belajar siswa kelas IV diMI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan.
2. Data tentang keaktifan belajar siswa kelas IV diMI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Set
		Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas	
Variabel Independen/ Minat Belajar (X)	4. Perasaan Senang	1		a l i d
		2		
		3		

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 80.

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Status
		Sebelum Uji Validitas	Sesudah Uji Validitas	
		4		valid
		5		valid
		6		valid
		7	*	valid
		8		valid
		9		valid
	5. Ketertarikan Siswa	10		valid
		11		valid
		12		valid
		13		valid

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Keterangan
		Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas	
6. Perhatian Siswa		9		valid
		10		
		11*		valid
		12		
				rop
				valid
7. Keterlibatan Siswa		14	0	valid
		15	1	
		16	2	valid
		17		
		18*	3*	valid
		rop		

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Status
		Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas	
				valid

Lanjutan tabel 3.1

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Status
		Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas	
Variabel Dependen/ Keaktifan Belajar (Y)	1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	1		valid
		2		
		3		
		4		
	2. Terlibat dalam pemecahan masalah.	5		valid
		6		
		7		

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Kategori
		Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas	
				valid
				valid
	3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.	8 9 10 11 1		prop valid valid prop
	4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.	1 2 3 4 5	0	valid valid valid valid

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Kategori
		Sebelum Uji Validitas	Sesudah Uji Validitas	
				Proporsional
		6	1	Proporsional
		7	2	
		8	1	
	5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	9	3	
		0	2	Proporsional
		1	2	
	6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.	2	5	
		3*	2	
			4	Proporsional
			6*	
				Ases

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Status
		Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas	
		4	7	valid
		5	8	valid
		6	9	valid
		7	0	propor
	7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.	8	0	valid
		9	1	valid
		0	2	valid
	8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	3	2	valid
		1		valid

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Set
		Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas	
		2	3	o p a l i d a l i d

Keterangan:

*) pernyataan yang berlawanan dengan indikator yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi sendiri oleh responden.²⁷

Adapun skala pengukuran menggunakan model skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert ini terdiri dari empat alternatif jawaban yang terdiri dari jumlah item yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan negatif ataupun positif yang harus direspon oleh subyek, dengan skor pada masing-masing item berada pada gradasi sangat positif sampai sangat negatif pada rentan 1-4 untuk skor jawabannya.²⁸ Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Skor Jawaban Pernyataan

	P			K
--	---	--	--	---

²⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 25-26.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 135.

kor	ernyataan	elalu	ering	adang-kadang	idak pernah
	P ositif (+)			2	
	N egatif (-)			3	

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam rangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, prasarana di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian

korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

1. Pra Penelitian

a. Uji validitas

Rumus yang digunakan adalah rumus Product Moment:²⁹

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

=angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah siswa

²⁹ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas IV di MI Islamiyah sebanyak 25 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 18 item soal variabel minat belajar, terdapat 12 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, dan 18. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas minat belajar dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian

Minat Belajar

V ariabel Penelitian	o. Item	r Hitung	Tabel	Ke terangan
M inat Belajar (Variabel X)		0,7 28015375	,396	vali d
		0,3 48065535	,396	dro p
		0,7 51014607	,396	vali d
		0,7 85874397	,396	vali d
		0,7 36096403	,396	vali d
		0,2 63037531	,396	dro p
		0,5 12988844	,396	vali d
		- 0,080259207	,396	dro p

V ariabel Penelitian	o. Item	r Hitung	Tabel	Ke terangan
		0,8 73120945	,396	vali d
	0	0,8 19702226	,396	vali d
	1	0,2 40818181	,396	dro p
	2	0,5 37931522	,396	vali d
	3	0,6 6326864	,396	vali d
	4	0,8 10868312	,396	vali d
	5	0,6 71108192	,396	vali d
	6	0,3 77322105	,396	dro p
	7	0,3 24101059	,396	dro p
	8	0,4 65363037	,396	vali d

Untuk variabel keaktifan belajar, dari jumlah 32 item soal ada 23 item soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, dan 32. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas keaktifan belajar dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel keaktifan belajar dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian

Keaktifan Belajar

V ariabel Penelitian	o. Item	r Hitung	Tabel	Ke terangan
K eaktifan Belajar (Variabel Y)		0,3 58090639	,396	dro p
		0,8 21903854	,396	vali d
		0,7 10876795	,396	vali d
		0,4 36373974	,396	vali d
		0,6 12816283	,396	vali d
		0,3 66935802	,396	dro p
		0,5 19867773	,396	vali d
		0,1 66358312	,396	dro p
		0,3 97197723	,396	vali d
	0	0,4 72710114	,396	vali d
	1	0,1 79122097	,396	dro p
	2	0,5 82932224	,396	vali d
	3	0,5 50620646	,396	vali d
	4	0,1 98825258	,396	dro p
	5	0,3 61744508	,396	dro p
	6	0,7 55383851	,396	vali d
7	0,4 6085258	,396	vali d	
8	0,3 2478842	,396	dro p	

Lanjutan tabel 3.4

V ariabel Penelitian	o. Item	r Hitung	Tabel	Ke terangan
----------------------------	------------	-------------	-------	----------------

	9	0,5 31650996	,396	(vali d
	0	0,6 23890804	,396	(vali d
	1	0,4 41678853	,396	(vali d
	2	0,6 53632676	,396	(vali d
	3	0,4 28693928	,396	(vali d
	4	0,7 01173284	,396	(vali d
	5	0,7 04613055	,396	(vali d
	6	0,3 57336904	,396	(dro p
	7	0,5 03008741	,396	(vali d
	8	0,6 15477244	,396	(vali d
	9	0,4 5703278	,396	(vali d
	0	0,1 25501814	,396	(dro p
	1	0,6 62973924	,396	(vali d
	2	0,4 19737111	,396	(vali d

Nomorsoal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 12 soal minat belajar dan 23 soal keaktifan belajar.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat

dipercaya juga.³⁰ Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.³¹

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik Alphas yang dianalisis dengan rumus Cronbach di bawah ini:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

= reliabilitas internal/koefisien alfa

k = banyaknya butir soal

= jumlah varians butir

= varians total

N = jumlah responden

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 154.

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 127-128.

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \\
 &= \frac{13}{(13-1)} \left\{ 1 - \frac{8,233333333^2}{48,25^2} \right\} \\
 &= \frac{13}{12} \left\{ 1 - \frac{67,78777778}{2328,0625} \right\} \\
 &= 1,083 (1 - 0,02911767) \\
 &= 1,083 \times 0,97088232 \\
 &= 1,05146555 \\
 &= 1,051
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kedisiplinan sebesar . Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,396. Karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , yaitu $>0,396$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Keaktifan Belajar

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \\
 &= \frac{23}{(23-1)} \left\{ 1 - \frac{13,75^2}{91,92333333^2} \right\} \\
 &= \frac{23}{22} \left\{ 1 - \frac{189,0625}{8449,899211} \right\} \\
 &= 1,045454545 (1 - 0,022374527) \\
 &= 1,055555556 \times 0,977625473 \\
 &= 1,031937999 \\
 &= 1,032
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pola asuh orang tua sebesar .

Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%

adalah sebesar 0,396. Karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , yaitu $>0,396$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametric yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang korelasi minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang.

Peneliti menggunakan salah satu rumus uji normalitas yaitu menggunakan rumus Liliefors³². Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesa

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

³² Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 208.

- 2) Menghitung mean
- 3) Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (Fkb)
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data.
- 5) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n).
- 6) Menghitung nilai Z
- 7) Menghitung $P \leq Z$
- 8) Membandingkan angka tertinggi dengan tabel Liliefors.
- 9) Uji hipotesa dan kesimpulan.

Uji homogenitas diperlukan jika kita membandingkan berapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih dahulu untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui homogenitas data minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parangpeneliti menggunakan rumus homogenitas uji Harley.³³

- 1) Uji Normalitas
 - a) Uji Normalitas untuk Minat Belajar

³³Ibid., 212.

Dari hasil perhitungan analisis data minat belajar diperoleh $Mx = 43,2$ dan $SDx = 4,53431362$. Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut:

Tabel 3.5 Uji Normalitas Minat Belajar Siswa Kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

		k b	/n	kb/ n	Z	P ≤ Z	L	
0		0	,1 5	,4996757 11	1 0	,9331507 87	,0668492 13	
8		7	,0 5	,85	1 0	,8551077 81	0,005107 78	
7		6	,0 5	,8	0 0	,8380540 74	,7989998 33	,0010001 67
6		5	,0 5	,75	0 0	,6175135 28	,7315519 69	,0184480 31
5		4	,0 5	,7	0 0	,3969729 82	,6543063 08	,0456936 92
4		3	,1	,65	0 0	,1764324 37	,5700228 88	,0799771 12
3		1	,1 5	,55	- 0	0,044108 109	,4824091 14	,0675908 86
2			,0 5	,4	- 0	0,264648 655	,3956400 67	,0043599 33
1			,1	,35	- 0	0,485189 2	,3137710 71	,0362289 29
0			,1	,25	- 0	0,705729 746	,2401781 09	,0098218 91
8			,0 5	,15	- 0	1,146810 837	,1257299 05	,0242700 95
7			,0 5	,1	- 0	1,367351 383	,0857575 97	,0142424 03

2			,05	,05	2,470054 112	,0067546 31	,0432453 69
	0						

Hipotesis Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan pada tabel data normalitas minat belajar diperoleh $L_{\max} = 0,079$. Dengan $n=20$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Liliefors adalah 0,190; sehingga $L_{\text{tabel}} = 0,190$. Kriteria pengujian Ho ditolak jika $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$ sedangkan Ho diterima jika $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$. Karena melalui perhitungan di atas $L_{\max} = 0,079 < L_{\text{tabel}} = 0,190$; maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti data tentang minat belajar berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas untuk Keaktifan Belajar

Dari hasil perhitungan analisis data keaktifan belajar diperoleh $M_y = 67,05$ dan $SD_y = 5,98727818$.

Tabel 3.6 Uji Normalitas Keaktifan Belajar Kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

		kb	kb/n	Z	$P \leq Z$	L
7		0		1,6 61856974	0,9 51729272	0,0 48270728
6		9	,95	1,4 94836173	0,9 32521398	0,0 17478602

		kb	kb/n	Z	P ≤ Z	L
5		8	,9	1,3 27815371	0,9 07880446	0,0 07880446
4		7	,85	1,1 6079457	0,8 77137274	0,0 27137274
3		6	,8	0,9 93773769	0,8 3983349	0,0 3983349
2		6	,8	0,8 26752967	0,7 95811453	0,0 04188547
1		5	,75	0,6 59732166	0,7 45287139	0,0 04712861
0		4	,7	0,4 92711364	0,6 88891727	0,0 11108273
9		4	,7	0,3 25690563	0,6 27670757	0,0 72329243
8		3	,65	0,1 58669761	0,5 63035468	0,0 86964532
7		1	,55	- 0,00835104	0,4 96668456	0,0 53331544
6		1	,55	- 0,17537184 2	0,4 30393732	0,1 19606268
5			,3	- 0,34239264 3	0,3 66027712	0,0 66027712
4			,2	- 0,50941344 4	0,3 05231227	0,1 05231227
3			,2	- 0,67643424 6	0,2 4938249	0,0 4938249
2			,2	- 0,84345504 7	0,1 99486998	0,0 00513002
1			,2	- 1,01047584 9	0,1 56133682	0,0 43866318
0			,2	- 1,17749665	0,1 19498667	0,0 80501333
9			,15	- 1,34451745 2	0,0 89390558	0,0 60609442
8			,1	- 1,51153825 3	0,0 65325685	0,0 34674315
7			,05	- 1,67855905 4	0,0 46619006	0,0 03380994
				-	0,0	0,0

	kb	kb/n	Z	P ≤ Z	L
6		,05	1,84557985 6	32476617	17523383
5		,05	- 2,01260065 7	0,0 22078329	0,0 27921671
4		,05	- 2,17962145 9	0,0 14642766	0,0 35357234

Hipotesis Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan pada tabel data normalitas keaktifan belajar diperoleh $L_{\max} = 0,120$. Dengan $n=20$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Liliefors adalah 0,190, sehingga $L_{\text{tabel}} = 0,190$. Kriteria pengujian Ho ditolak jika $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$ sedangkan Ho diterima jika $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$. Karena melalui perhitungan di atas $L_{\max} = 0,120 < L_{\text{tabel}} = 0,190$, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti data tentang keaktifan belajar berdistribusi normal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		L_{\max}	L_{tabel}	
M inat Belajar	20	0,015	0,190	Data berdistribusi normal
K eaktifan	20	0,120	0,190	Data berdistribusi

Belajar				normal
---------	--	--	--	--------

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Harley dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung standar deviasi.
- Memasukkan hasil SD ke dalam rumus Harley.

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{SD^2_{max}}{SD^2_{min}} \\
 &= \frac{(5,98727818)^2}{(4,53431362)^2} \\
 &= \frac{35,8475}{20,56} \\
 &= 1,74355545 \\
 &= 1,74
 \end{aligned}$$

c) Uji hipotesis

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan db = $(n-1; k) = (20-1; 2) = (19;2)$ pada taraf signifikansi 5% didapatkan 3,52.

Hipotesis:

H_0 : data homogen

H_a : data tidak homogen

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan melihat data bahwa $F_{hitung} (1,74) < F_{tabel} (3,52)$,
maka data homogen.

b. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standar deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \quad \text{dan} \quad M_y =$$

Keterangan:

M_x dan M_y = mean yang dicari

$\sum fx$ dan $\sum fy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = Number of cases

Rumus Standar Deviasi (Data Tunggal)

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2}$$

Keterangan:

SDx atau SDy = Standar deviasi

atau = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

X = $X - Mx$, dengan Mx adalah Mean

N = Number of cases

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) $Mx + 1.SDx$ dikatakan tinggi.
- 2) $Mx - 1.SDx$ dikatakan rendah.
- 3) Di antara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ dikatakan sedang.³⁴

Untuk menjawab rumusan masalah 3 teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment. Teknik ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1990. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi Product Moment termasuk teknik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Misalnya, data dipilih secara acak/random, data berdistribusi normal, data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subyek yang sama. Kalau salah satu persyaratan tidak terpenuhi maka analisis korelasi Product Moment tidak dapat dilakukan.³⁵ Analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

- 1) Menyusun hipotesis H_a dan H_o

³⁴ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 175-176.

³⁵ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 96.

Ha : Ada korelasi antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada korelasi antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

- 2) Menyiapkan tabel perhitungan.
- 3) Menjumlah nilai variabel X.
- 4) Menjumlah nilai variabel Y.
- 5) Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan Y.
- 6) Menguadratkan variabel X.
- 7) Menguadratkan variabel Y.
- 8) Menghitung koefisien korelasi r_{xy}
- 9) Untuk interpretasinya mencari db/df dengan rumus, $Db = N - nr$.
- 10) Setelah db diketahui maka kita lihat tabel nilai "r" product moment.

Tabel 3.8 Interpretasi r_{xy}

Nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,40	Korelasi sangat lemah
0,40 – 0,60	Korelasi sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Korelasi kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

- 11) Membandingkan antara r_{xy}/r_o dengan r_t .

12) Membuat simpulan.³⁶



³⁶Widiyaningrum, *Statistika...*, 107.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

MI Terpadu Nurul Amal merupakan salah satu aktifitas keagamaan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Amal. Berlokasi disebuah lingkungan kecil, Wadung. Dikawasan pelosok selatan kabupaten Magetan yang sebagian besar penduduknya adalah petani kecil dan pedagang pasar tradisional, yayasan ini pada awalnya untuk mengelola masjid yang didirikan oleh masyarakat dilingkungan ini pada pertengahan 1980 an. Dalam perkembangannya muncul pemikiran untuk membentuk lembaga pendidikan, yang dirintisnya adalah pendirian taman kanak-kanak (R.A) Nurul amal tahun 1999, selanjutnya tahun 2010 MIT Nurul Amal mulai dibangun. Lokasi MIT yang sedang dikembangkan juga berada dilingkungan Wadung, tepatnya di Jl. Parang-Ngunut km 1, Kel. Parang, Kec. Parang, Kab. Magetan, MIT Nurul Amal berjarak 13 km, arah selatan kabupaten.

Ketua yayasan Pendidikan Islam Nurul Amal ini adalah Bapak Sakun Rosyid, S.Ag. yang menjabat hingga sekarang dengan konsultasi pendidikan bapak Heri Sucitro, M.Pd dari Solo. Sejak awal pendirian hingga sekarang

yang menjabat kepala madrasah adalah Ibu Sulis Nuryani, S.Pd. yang berasal dari Metegal Parang Magetan.

MIT Nurul Amal sejak awal berdirinya sesuai dengan ijin pendirian madrasah dari kantor wilayah Departemen Agama RI No. SK: Kd.1320/PP.032/4174/SK/2011, ijin operasional tanggal 27 November 2012. Tahun berdiri 2010. Dengan status belum terakreditasi. Alamat website dan email madrasah. mitnurulamal@ymail.com.

2. Letak Geografis MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Amal Parang Magetan terletak disebelah barat Taman Garuda Parang, tepatnya di jalan Raya Parang-Ngunut 1 KM desa Parang kecamatan Parang kabupaten Magetan. Batas lingkungan MIT Nurul Amal Parang yaitu sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan. Kode pos 63371, titik koordinat-7.747553/111.327166.³⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Nurul Amal dirancang sebagai sekolah berkualitas yang menerapkan pembelajaran terpadu yang berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi “berkarakter

³⁷ Lihat transkrip Dokumentasi Koding: 01/D/15-IV/2017

Islami” yang berpengetahuan luas. Menyenangkan dan diutamakan kemanfaatannya serta kemaslahatan di masa depan.

a. Visi

Menjadikan Madrasah Berkualitas yang mencetak generasi rabbani berprestasi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan nilai-nilai Islam melalui penyelenggaraan madrasah.
- 2) Melakukan Islamisasi dalam proses dan isi pembelajaran.
- 3) Melakukan pelayanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
- 4) Melakukan pembinaan secara komprehensif dengan terbentuknya akhlak mulia.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai kemampuan, minat dan bakat.
- 6) Mengembangkan semangat berkompetensi untuk meraih prestasi di segala bidang.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa-siswi yang memiliki pengetahuan, teknologi, dan keterampilan dasar yang cukup melanjutkan ke jenjang pendidikan.

- 2) Karakter Islam dengan akhlak dan kepribadian yang sesuai nilai-nilai Islam serta sikap mandiri dan bertanggung jawab sebagai bekal hidup di tengah keluarga dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Struktur organisasi di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan ini susunan tertinggi ditempati oleh Ketua yayasan Pendidikan Islam Nurul Amal ini adalah Bapak Sakun Rosyid, S.Ag. yang menjabat hingga sekarang dengan konsultasi pendidikan Bapak Heri Sucitro, M.Pd dari Solo. Komite Sekolah Suwarno, Kepala Madrasah adalah Ibu Sulis, S.Pd. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 6 karyawan/karyawati, 13 guru kelas, dan 2 guru mapel. Sebagai komponen sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dalam hal ini adalah siswa/siswi.

Struktur Organisasi MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dapat dilihat pada lampiran 11.

5. Sarana dan Prasarana MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang

layanan pendidikan, meskipun faktor lain memiliki andil yang tidak kalah penting juga.

Fasilitas penunjang yang ada di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dapat dilihat pada lampiran 22.

6. Keadaan Guru MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Guru adalah merupakan unsur yang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Guru yang pandai, bijaksana, dan mempunyai keikhlasan serta sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru harus menyadari bahwa anak didik datang kesekolah untuk belajar, belum tentu atas kemauanya sendiri, barang kali hanya memenuhi keinginan orang tuanya. Untuk itu apabila ada anak didik yang semacam itu guru harus bisa memberi motivasi agar ia datang kesekolah tidak hanya sekedar takut kepada perintah orang tuanya, namun betul-betul mempunyai niat untuk mencari ilmu.

Adapun tenaga pengajar yang ada di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran 12.

7. Keadaan Siswa MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Yang dimaksud dengan siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dan terdaftar dalam buku induk. Sebagian besar siswa sekolah ini berasal dari kalangan keluarga yang berstatus ekonomi yang bermacam-macam dan dari pendidikan orang tua yang bervariasi pula. Apabila dilihat dari kuantitasnya, siswa sekolah ini cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang cukup stabil di tahun ketahun. Tahun pelajaran 2016/2017 tepatnya keadaan bulan Juli tahun 2016 sekolah ini mempunyai 244 siswa yang terbagi dalam 6 kelas dengan rincian dapat dilihat pada lampiran 13.

B. Deskripsi Data

1. Data tentang Minat Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa kelas IV sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka peneliti memperoleh data tentang minat belajar siswa di kelas IVAMI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan.

Skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan untuk jawaban positif:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Keterangan untuk jawaban negatif:

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

Selanjutnya, skor jawaban angket minat belajar di kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Angket Minat Belajar di Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

o	Skor Minat Belajar	Frekuensi
	50	3
	48	1
	47	1
	46	1
	45	1
	44	2

Lanjutan tabel 4.1

o	Skor Minat Belajar	Frekuensi
	43	3
	42	1
0	41	2

1	40	2
2	38	1
3	37	1
4	32	1

Adapun secara terperinci untuk penskoran angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Data tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017

Data tentang keaktifan belajar siswa ini disajikan dalam bentuk skoring angket. Untuk itu data tersebut perlu dianalisis agar tidak salah dalam mengambil keputusan. skor jawaban angket keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

o	Skor Keaktifan Belajar	Frekuensi
	77	1
	76	1
	75	1
	74	1
	72	1
	71	1
	69	1
	68	2
	66	5
0	65	2

Lanjutan tabel 4.2

o	Skor Keaktifan Belajar	Frekuensi
---	------------------------	-----------

1	60	1
2	59	1
3	58	1
4	54	1

Adapun nilai keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal

Parang Magetan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Minat Belajar di Kelas IVA di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Untuk mengetahui data tentang minat belajar siswa, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 20siswa, angket ini terdiri dari 13 soal. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari mean (M_x) dan standar deviasi (SD) dari data yang sudah diperoleh berikut ini tabel perhitungan mean dan standar deviasi:

Tabel 4.3Perhitungan untuk mencari Mean dan Standar Deviasidari Minat Belajar di Kelas IVA di MI Terpadu Nurul Amal

	.f	'	x'	' 2	x' ²
0	50	3	9	69	07
9		2		44	
8	8	1	1	21	21
7	7	0	0	00	00
6	6			1	1
5	5			4	4

		.f	'	x'	' ²	x' ²
4		8		4	9	8
3		29		8	6	08

Lanjutan tabel 4.3

		.f	'	x'	' ²	x' ²
2		2			5	5
1		2			6	2
0		0				8
9						
8		8				
7		7				
6			1			
5			2			
4			3			
3			4		6	
2		2	5	5	5	5
umlah	0	64	6	24	74	180

Menghitung mean dan standar deviasi dengan langkah:

- a. Mencari rata-rata (Mean) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{864}{20} = 43,2$$

- b. Mencari Standar Deviasi variabel X

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum f x'}{n}\right)^2}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{1180}{20} - \left(\frac{110}{20}\right)^2}$$

$$SDx = \sqrt{59 - 38,44}$$

$$SDx = \sqrt{59 - 38,44}$$

$$SDx = \sqrt{20,56}$$

$$SDx = 4,53431362 = 4,534 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $Mx = 5,5$ dan $SDx = 4,534$. Untuk

menentukan tingkatan minat belajar baik, cukup, dan kurang, dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan minat belajar kelas IV itu baik
- Skor kurang dari $Mx - 1.SD$ adalah tingkatan minat belajar kelas IV itu kurang.
- Dan skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx+1.SD$ adalah tingkatan minat belajar kelas IV. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1.SD = 5,5 + 1 (4,534)$$

$$= + 4,534$$

$$= 47,734$$

$$= 48 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SD = 43,2 - 1 ($$

$$= 43,2 -$$

$$= 38,666 = 39 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 48 dikategorikan minat belajar kelas IV baik, sedangkan skor kurang dari 39 dikategorikan minat belajar kelas IV kurang, dan skor diantara 39-48 dikategorikan minat belajar kelas IV cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan minat belajar di kelas IVA di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4Kategorisasi Minat Belajar di kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

o .	ilai	rekuensi	F rosentas e	P atego ri
	48	3	5%	baik
	9 4 8	1 4	7 0%	ukup

	39	3	15%	1	urang
Jumlah	39	14	70%	3	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar di kelas IVA di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 14 (70%), dan dalam kategori kurang 3 (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar di kelas IVA di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 70%.

Adapun hasil dari pengkategorian secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Analisis Data tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

Untuk mengetahui kategori keaktifan belajar siswa, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga ranking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu dicari mean dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari Mean dan Standar Deviasi dari Keaktifan Belajar di Kelas IVA di MI Terpadu Nurul Amal

		y	'	y'	'2	y'2
--	--	---	---	----	----	-----

		y	'	y'	'2	y'2
7		7	2	2	44	44
6		6	1	1	21	21
5		5	0	0	00	00
4		4			1	1
3					4	
2		2			9	9
1		1			6	6
0					5	
9		9			6	6
8		36				8
7						
6		30				
5		30				
4			1			
3			2			
2			3			
1			4		6	
0		0	5	5	5	5
9		9	6	6	6	6
8		8	7	7	9	9
7			8		4	
6			9		1	
5			10		00	
4		4	11	11	21	21

		y	'	y'	'2	y'2
	0	341	2	1	156	01

Menghitung mean dan standar deviasi dengan langkah:

- a. Mencari rata-rata (Mean) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fy}{n} = \frac{1341}{20} = 67,05$$

- b. Mencari Standar Deviasi variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(Y')^2}{n} - \left(\frac{\sum fY'}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{801}{20} - \left(\frac{41}{20}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{40,05 - (2,05)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{40,05 - 4,2025}$$

$$SD_x = \sqrt{35,8475}$$

$$= 5,98727818 = 5,987 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_x = 67,05$ dan $SD_x = 5,987$. Untuk menentukan tingkatan keaktifan belajar baik, cukup, dan kurang, dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswa kelas IV itu baik
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswa kelas IV itu kurang.
- Dan skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswa kelas IV itu cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD = 67,05 + 1(5,987)$$

$$= 67,05 +$$

$$= 73,037 = 73 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD = 67,05 - 1(5,987)$$

$$= 67,05 - 5,987$$

$$= 61,06272182 = 61 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 73 dikategorikan bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tinggi, sedangkan skor kurang dari 61 dikatakan keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan rendah, dan skor diantara 61-73 dikategorikan cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan

No.	Jumlah	Frekuensi	Prosentase	Kategori
	73	4	20%	Baik
1	73	12	60%	Cukup
	61	4	20%	Kurang
	Jumlah	20	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dalam kategori baik adalah 4 responden (20%), dalam kategori cukup 12 responden (60%), dan dalam kategori kurang adalah 4 responden (20%). Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan adalah kategori cukup dengan prosentase 60%. Adapun hasil secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 17.

3. Analisis Korelasi Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa

Dalam penelitian ini sebelum menggunakan rumus korelasi product moment adalah menguji dengan uji normalitas terlebih dahulu. Adapun tujuan

dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak.

Karena data yang diuji normal maka peneliti dapat melanjutkan dengan menggunakan rumus Product Moment. Untuk menganalisis data tentang korelasi minat belajar dengan keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentabulasikan nilai angket minat belajar dengan keaktifan belajar lalu melakukan penskoran (lihat lampiran 17).
- b. Dari hasil penskoran dan pengkategorian masing-masing variabel tersebut (lihat tabel 4.4 dan lihat tabel 4.6) maka langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel perhitungan berikut:

Tabel 4.7 Hitungan Korelasi antara Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar Kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal

			X		
o			.Y	²	²
	0	8	400	³ 500	624
	7	0	220	² 369	600
	2	4	728	¹ 024	916
	4	5	860	² 936	225
	4	6	904	² 936	356
	0	8	320	² 600	364
	6	6	036	³ 116	356
	3	6	838	² 849	356

			X		
			.Y	2	2
	3	1	053	3	041
0	8	2	736	2	184
1	3	9	967	2	761
2	2	5	730	2	225
3	1	7	157	3	929
4	8	8	264	3	624
5	5	4	330	3	476
6	0	6	300	3	356
7	0	6	800	3	776
8	7	6	102	3	356
9	1	5	075	3	625
0	0	9	360	2	481
umlah	64	341	8180	5	0631

Dari tabel tersebut dapat diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum X &= 864 & \sum Y &= 1341 & \sum XY &= 58180 \\ \sum X^2 &= 37736 & \sum Y^2 &= 90631 \end{aligned}$$

Kemudian masukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus Product

Moment :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

Selanjutnya dilakukan penghitungan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : menyusun hipotesa baik H_a dan H_o ,

$H_o : r_{xy} = 0$ (tidak ada korelasi yang positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan.

$H_a : r_{xy} \neq 0$ (ada korelasi yang positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan.

Langkah 2 : Menyiapkan tabel perhitungan. Seperti pada lampiran.

Langkah 3 : Menjumlahkan nilai variabel X.

Langkah 4 : Menjumlahkan nilai variabel Y.

Langkah 5 : Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan variabel Y

Langkah 6 : Mengkuadratkan nilai variabel X

Langkah 7 : Mengkuadratkan nilai variabel Y

Langkah 8 : Menghitung koefisien korelasi r_{xy} :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{(20 \times 58180) - (864)(1341)}{\sqrt{(20 \times 37736 - (864)^2)(20 \times 90631 - (1341)^2)}} \\
 &= \frac{1163600 - 1158624}{\sqrt{(754720 - 746496)(1812620 - 1798281)}} \\
 &= \frac{4}{\sqrt{8224}} \\
 &= \frac{4}{\sqrt{11}} \\
 &= \frac{4}{10} \\
 &= 0,458225642 = 0,458 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Kemudian mencari $db = N - nr = 20 - 2 = 18$, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan $db = 18$. Pada taraf signifikan 5% $r_o = 0,458$ dan $r_t = 0,444$, sehingga $r_o > r_t$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, nilai r_t product moment dapat dilihat pada lampiran 19.

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Minat Belajar

Berdasarkan pada tabel 4.6 analisis kategori minat belajar dari siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan adalah berkisar antara lebih dari 48 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (20%), antara 39-48 dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 13 responden (65%), dan nilai kurang dari 39 dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 responden (15%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan minat belajar dari kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan adalah cukup dengan nilai berkisar 39-48.

2. Keaktifan Belajar

Berdasarkan pada tabel 4.7 analisis kategori keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan adalah berkisar antara lebih dari 73 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (20%), antara 61-73 dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (60%), dan nilai kurang dari 61 dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (20%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan keaktifan belajar dari kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan adalah cukup dengan nilai berkisar 61-73.

3. Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan pada taraf signifikansi 5% $r_o = 0,458$ dan $r_t = 0,444$ bahwa r_o lebih besar dari r_{tabel} , dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi “ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017” diterima. Sehingga hubungan minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan dalam kategori sedang atau cukup. Terjadi korelasi yang positif antara minat belajar dan keaktifan belajar siswa, sehingga apabila minat belajar tinggi maka keaktifan belajar siswa juga tinggi.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa kelas IV di MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan sangat berhubungan erat dengan keaktifan belajar siswa. Seperti yang dijelaskan Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari

tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.³⁸

Dan hal ini menunjukkan keaktifan belajar anak didik selama mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau minat anak didik dalam belajar. Keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Aktivitas belajar yang timbul dari anak didik merupakan ekspresi dari adanya perasaan senang dan suka sebagai perwujudan dari adanya minat yang tinggi yang dimiliki anak didik terhadap proses pembelajaran yang sedang diikuti.

³⁸ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran...*, 174

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian deskripsi data dan analisa data dalam peneilitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Minat belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan adalah cukup dengan nilai berkisar 39-48 dengan persentasi 70%.
5. Keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan adalah cukup dengan nilai berkisar 61-73 dengan persentase 60%.
6. Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan, pada taraf 5% $r_o = 0,458$ dan $r_t = 0,444$. Sehingga $r_o > r_t$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah: memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan mempertimbangkan minat belajar.
- b. Bagi Guru: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat Bapak/Ibu guru untuk lebih meningkatkan atau lebih memperhatikan lagi masalah minat belajar siswa, lebih memperhatikan para siswa dalam hal keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.
- c. Bagi Siswa: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih aktif dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa misalnya motivasi, perhatian, memberi feed back, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2011.
- Junaidi. *Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi t*, (<https://www.researchgate.net>, diakses 21 Mei 2017)
- Karawati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khoiriyah, Siti. *Hubungan antara Keaktifan Belajar di TPA dengan Akhlak Siswa di SD Negeri Klepu 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2010*. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga, 2010.
- Mu'min, Saeful. *Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Beribadah Siswa SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (online)*, Volume 1, No. 1 Tahun 2016. (<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>, diakses 21 Mei 2017)

- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sardiman. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sidik. Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Widya Cipta, (Online), Volume VII, No.1 Tahun 2015). (<http://ejournal.bsi.ac.id>, diakses 2 Mei 2017)
- Sudjana, Nana. Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.